



## Pemberdayaan Ekonomi Berbasis *Sustainable Development Goals* (SDGs) Menuju Desa Mandiri Di Desa Kayuboko Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parimo

Empowering the Economy Based on Sustainable Development Goals (SDGs) Towards Independent Villages in Kayuboko Village, Parigi Barat District, Parimo Regency

Muhammad Arief<sup>1\*</sup>, Adrianton<sup>2</sup>, Jamaludin M. Sakung<sup>3</sup>, Cici Rianty K. Bidin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Politik, Universitas Tadulako, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia

\*Email Korespondensi: muhammadarief@untad.ac.id

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi masyarakat desa khususnya Desa Kayuboko untuk mewujudkan desa mandiri melalui penguatan usaha-usaha ekonomi warga desa. Pelaksanaan pengabdian mandiri ini yang difasilitasi oleh pengabdian dilaksanakan selama bulan Februari 2024. Adapun tempat pelaksanaannya di Desa Kayuboko, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong. Program kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 kali dalam kurun waktu 1 bulan lamanya. Hasil yaitu peningkatan pendapatan ibu-ibu rumah tangga. Program kerja ini berjalan dengan baik dengan sosialisasi bersama masyarakat. Dalam proses pembuatan produk usaha ibu-ibu rumah tangga ini juga kami berpartisipasi dalam pembuatan produk usaha ini bersama. Pemberdayaan peningkatan manfaat limbah kelapa (lidi, sabuk, dll) memiliki *value added* yaitu program kerja ini berjalan dengan baik atas bantuan anak risma. Dalam proses pembuatan lidi dari daun kelapa sedangkan asbak, sendok dari batok kelapa. Hasil kerajinan tangan ini kami meletakkannya di kantor desa. Pemanfaatan Lahan Kosong Penanaman Toga Program kerja ini masih memiliki kendala yaitu seringkali memerlukan pemeliharaan khusus, lahan yang terbatas dan kendala kebutuhan bibit. Tim pengabdian berharap kepada masyarakat di Desa Kayuboko untuk lebih bisa berbaaur dan aktif dengan pengabdian selanjutnya agar program kerja mereka bisa terlaksanakan dengan baik.

**Kata kunci:** Pemberdayaan Ekonomi, Produk Usaha, Ibu Rumah Tangga, Limbah Kelapa, Penanaman Toga, Desa Mandiri

### Abstract

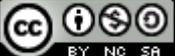
This activity aims to encourage and facilitate village communities, especially Kayuboko Village, to create an independent village through strengthening the economic efforts of village residents. The implementation of this independent service, which is facilitated by service providers, will be carried out during February 2024. The implementation location is Kayuboko Village, West Parigi District, Parigi Moutong Regency. This service activity program was carried out 4 times within a period of 1 month. The result is an increase in the income of housewives. This work program is running well with outreach with the community. In the process of making business products for housewives, we also participate in making this business product together. Empowerment to increase the benefits of coconut waste (sticks, belts, etc.) has added value, namely this work program is running well with the help of Risma's children. In the process of making sticks from coconut leaves while ashtrays and spoons are made from coconut shells. We put the results of these handicrafts at the village office. Utilization of Empty Land for Toga Planting This work program still has obstacles, namely that it often requires special maintenance, limited land and constraints on the need for seeds. The service team hopes that the community in Kayuboko Village will be more able to mingle and be active in further service so that their work program can be carried out well.

**Keywords:** Economic Empowerment, Business Products, Housewives, Coconut Waste, Toga Planting, Independent Villages

### Pesan Utama:

- Kegiatan pengabdian menunjukkan upaya positif dalam memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi melalui berbagai program, seperti peningkatan pendapatan IRT melalui usaha kerajinan tangan, pemanfaatan limbah kelapa, dan penanaman TOGA.
- Sosialisasi dan partisipasi masyarakat, bantuan dari anak Risma, dan kerjasama antar pihak menjadi

kunci utama dalam mencapai tujuan program

<p>Access this article online</p>  <p>Quick Response Code</p>	<p>Copyright (c) 2024 Authors.</p> <p>Received: 21 May 2024 Accepted: 31 May 2024</p> <p>DOI: <a href="https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i1.254">https://doi.org/10.56303/jppmi.v3i1.254</a></p>	 <p>This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License</p>
--	---	--

### 1. Pendahuluan

Kegiatan pengabdian bagi dosen merupakan bagian dari program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib untuk dilaksanakan sebagai bagian penting. Sebagai salah satu bentuk perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian secara langsung pada masyarakat. Masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat pedesaan, perkotaan, dan kelompok masyarakat lain yang dipandang layak. Pelaksanaan pengabdian dapat dimaknai sebagai program pembelajaran yang memfasilitasi masyarakat sasaran untuk memperkuat kompetensinya dengan cara memberi kesempatan dan fasilitasi untuk memberdayakan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Salah satu wujud dari pengabdian yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan perkembangan masyarakat dengan tema “Gerakan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis SDGs Menuju Desa Mandiri” (Wiryaningsih et al., 2022). Pengabdian ini ini dirancang secara khusus yang dimana pengabdi dan mahasiswa melakukan kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat dengan berprioritaskan pada persoalan dan kebutuhan nyata dimasyarakat serta sesuai dengan sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung realialisasi dan ketercapaiannya peningkatan kualitas lingkungan baik fisik maupun sosial kearah pembangunan desa dan masyarakat yang lebih baik, hal tersebut yang menjadi sasaran pelaksanaan program pengabdian. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan pada Desa yang masih berkembang yang memiliki keterbatasan sumber daya manusianya dalam kemampuan melaksanakan perencanaan pembangunan. beberapa permasalahan yang mendasari pentingnya kegiatan ini adalah: 1) Belum optimalnya Gerakan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis SDGs Menuju Desa Mandiri; 2) Pertumbuhan ekonomi masih mengalami kendala di kabupaten Parigi Moutong; 3) Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Gerakan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis SDGs Menuju Desa Mandiri. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melaksanakan sosialisasi gerakan pertumbuhan ekonomi berbasis SDGs menuju desa mandiri dan Pendampingan masyarakat khususnya Gerakan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis SDGs Menuju Desa Mandiri.

### 2. Metode

Program kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 4 kali dalam kurun waktu 1 bulan lamanya. Adapun total jam pelaksanaan selama 12 jam kegiatan. Sesuai dengan tema yaitu “Gerakan Pertumbuhan Ekonomi berbasis SDGs menuju Desa Mandiri”. Maka kegiatan ini bertujuan untuk mendorong dan memfasilitasi masyarakat desa khususnya Desa Kayuboko untuk mewujudkan desa mandiri melalui penguatan usaha-usaha ekonomi warga desa. Pelaksanaan pengabdian mandiri ini yang difasilitasi oleh pengabdi dilaksanakan selama bulan Februari 2024. Adapun tempat pelaksanaannya di Desa Kayuboko, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong. Adapun tahapan pelaksanaan program pengabdian mandiri ini dilaksanakan dengan tema “Gerakan Pertumbuhan Ekonomi Berbasis SDGs menuju Desa Mandiri”. Berikut adalah Program Kerja Kegiatan Pengabdian Mandiri Di Desa Kayuboko Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut yaitu ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Program Kerja Kegiatan Pengabdian Mandiri Di Desa Kayuboko Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong

### 3. Hasil dan Pembahasan

Desa Kayuboko merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Luas wilayah Desa sebesar ± 1.815. ha. Desa Kayuboko terdiri dari 3 Dusun. Desa Kayuboko terletak di wilayah Kota Parigi Ibu Kota Kabupaten Parigi Moutong dengan titik koordinat 120.10866. Bujur Timur dan -0.868716 Lintang Selatan, dengan jarak ± 4 km dari ibu kota Parigi. Wilayah Desa Kayuboko terletak pada ketinggian antara 4-8 meter di atas permukaan laut. Lahan di Desa Kayuboko merupakan hamparan pesisir pantai serta dataran yang berisi Pemukiman dan lahan Pertanian. Curah hujan rata-rata sebesar 1.451 mm dengan jumlah hari hujan rata-rata 120 hari. Bulan basah 5-8 bulan, sedangkan bulan kering berkisar antara 4-6 bulan. Musim hujan dimulai pada Oktober – November dan pada bulan April – Mei terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak curah hujan dicapai pada 29,7°C, suhu minimum 24,2°C, dan suhu maksimum 36,4°C (Desa Kayuboko, 2021). Berikut ini adalah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Kayuboko yaitu:

#### Peningkatan Pendapatan Ibu-ibu Rumah Tangga

Program kerja ini berjalan dengan baik dengan sosialisasi bersama masyarakat. Dalam proses pembuatan produk usaha ibu-ibu rumah tangga ini juga kami berpartisipasi dalam pembuatan produk usaha ini bersama (Gambar 2). Pemberdayaan ekonomi ibu-ibu rumah tangga (IRT) memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat (Maisuri, 2022). Peningkatan pendapatan IRT dapat membantu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, meningkatkan taraf hidup, dan mendorong kemandirian ekonomi (Kumaat, 2011). Program kerja yang dijalankan untuk meningkatkan pendapatan IRT patut diapresiasi. Sosialisasi yang dilakukan bersama masyarakat menunjukkan langkah yang tepat dalam membangun kesadaran dan partisipasi. Partisipasi aktif dalam proses pembuatan produk usaha IRT menunjukkan komitmen dan dukungan yang berharga. Kolaborasi ini menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi IRT.

Meskipun program kerja ini berjalan dengan baik, perlu diingat bahwa masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi IRT dalam meningkatkan pendapatannya, seperti: 1) Keterampilan dan pengetahuan: IRT mungkin membutuhkan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam memulai dan menjalankan usaha. 2) Akses permodalan: Kurangnya akses permodalan dapat

menjadi kendala bagi IRT untuk memulai usaha. 3) Jaringan pasar: IRT mungkin kesulitan dalam menjangkau pasar yang luas untuk menjual produk mereka. 4) Manajemen waktu: IRT perlu menyeimbangkan tanggung jawab rumah tangga dengan kegiatan usaha mereka.



**Gambar 2. Program Peningkatan Pendapatan Ibu-ibu Rumah Tangga**

**Pemberdayaan Peningkatan Manfaat Limbah Kelapa (Lidi, Sabuk, dll) memiliki *value added*.**

Program kerja ini berjalan dengan baik atas bantuan anak risma. Dalam proses pembuatan lidi dari daun kelapa sedangkan asbak, sendok dari batok kelapa (Gambar 3). Hasil kerajinan tangan ini kami meletakkannya di kantor desa. Limbah kelapa merupakan salah satu sumber sampah organik yang cukup besar di Indonesia. Pemanfaatan limbah kelapa secara optimal dapat memberikan nilai tambah dan manfaat bagi masyarakat (Astuti et al., 2023). Pemberdayaan masyarakat dalam mengolah limbah kelapa menjadi produk kerajinan tangan merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan peluang usaha baru (Hawa, 2018).

Program kerja pemberdayaan peningkatan manfaat limbah kelapa patut diapresiasi. Program ini menunjukkan solusi kreatif dalam memanfaatkan limbah kelapa menjadi produk kerajinan tangan yang bernilai tambah. Proses pembuatan lidi dari daun kelapa dan asbak, sendok dari batok kelapa (Gambar 3) menunjukkan keterampilan dan ketekunan para peserta program. Hasil kerajinan tangan yang ditempatkan di kantor desa menunjukkan upaya untuk memasarkan produk dan menjangkau konsumen.



**Gambar 3. Pembuatan Lidi Dari Daun Kelapa Sedangkan Asbak, Sendok Dari Batok Kelapa Pemanfaatan Lahan Kosong Penanaman Toga**

Program kerja ini masih memiliki kendala yaitu seringkali memerlukan pemeliharaan khusus, lahan

yang terbatas dan kendala kebutuhan bibit. Pemanfaatan lahan kosong untuk penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan program kerja yang memiliki banyak manfaat (Hanifah et al., 2022). TOGA dapat menjadi sumber obat-obatan alami yang mudah diakses dan murah bagi masyarakat (Oktarlina & Oktarlina, 2021). Selain itu, TOGA juga dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan (Damayanti et al., 2024). Untuk mengatasi kendala dan tantangan tersebut, perlu dilakukan beberapa solusi dan rekomendasi, seperti: 1) Penyuluhan dan edukasi: Memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat tentang cara menanam dan merawat TOGA dengan baik. 2) Pemilihan jenis TOGA: Memilih jenis TOGA yang mudah ditanam dan dirawat serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 3) Pemanfaatan teknologi: Memanfaatkan teknologi, seperti hidroponik atau vertikultur, untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang terbatas. 4) Kerjasama antar pihak: Melakukan kerjasama antar pihak, seperti pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat, untuk menyediakan bibit TOGA yang berkualitas dan membantu dalam pemeliharannya. Penting untuk ditekankan bahwa partisipasi dan kolaborasi dari berbagai pihak menjadi kunci utama dalam keberhasilan program ini. Dengan kerjasama yang solid dan berkelanjutan, program penanaman TOGA dapat mencapai tujuannya untuk meningkatkan kesehatan, ketahanan pangan, dan kelestarian lingkungan.



**Gambar 4. Pemanfaatan Lahan Kosong Penanaman Toga**

Kegiatan pengabdian mandiri di Desa Kayuboko, Kecamatan Parigi Barat, Kabupaten Parigi Moutong mendapat dukungan dari masyarakat, namun tidak menutup kemungkinan dilapangan didapatkan beberapa hambatan selama proses pelaksanaannya. hal-hal umum yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan KKN antara lain sebagai berikut :

- Faktor Pendukung: Antusias masyarakat dalam kegiatan pengabdian ini cukup baik; Masyarakat mendukung dengan baik mengenai program kerja yang dilaksanakan selama pelaksanaan pengabdian; Ketersediaan bahan baku dalam pelaksanaa pengabdian serta bantuan masyarakat yang sangat baik, berupa tenaga serta pemikiran
- Faktor Penghambat: Kesibukan dengan aktivitas masyarakat di desa sehingga sulit untuk membagi waktu dengan baik; Kendaraan, jarak antar dusun yang berjauhan sehingga memperhambat proses program kerja.

#### **4. Kesimpulan**

Program kerja pemberdayaan masyarakat yang dijalankan menunjukkan upaya positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membuka peluang usaha baru, dan melestarikan lingkungan. Program-

program ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan dengan mengatasi kendala yang ada dan meningkatkan kerjasama antar pihak. Partisipasi aktif masyarakat dan kolaborasi antar pihak menjadi kunci utama dalam keberhasilan program-program ini.

**Pendanaan:** Pengabdian kepada masyarakat ini tidak menerima pendanaan eksternal

**Ucapan Terima Kasih:** Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa dan Masyarakat Desa Kayuboko Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong atas kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

**Konflik kepentingan:** Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

### Daftar Pustaka

- Astuti, F., Pratapa, S., Suasmoro, S., Triwikantoro, T., & Cahyono, Y. (2023). Pengolahan Limbah Sabut Kelapa Menggunakan Mesin Pencacah dalam Upaya Pemanfaatannya sebagai Produk Tepat Guna di Desa Candimulyo—Dolopo—Madiun. *Sewagati*, 7(3), 377–382. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i3.504>
- Damayanti, R., Mawardi, N., A, S. D. F., U, S. F., M, R. S., W, K. I., A, N. A., Ayuningtyas, R., Astutik, M., Z, I. A., & M, B. W. (2024). Cilik: Gerakan Penanaman Toga Dan Edukasi Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan Bersama Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.665>
- Desa Kayuboko. (2021). *Profil Desa Kayuboko, Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong*. Desa Kayuboko, Kecamatan Parigi Barat Kabupaten Parigi Moutong.
- Hanifah, H. N., Aulia, S. N., Firmansyah, F., Asspuro, C. N., Andrianto, I., Herfani, H. S., Gumelar, B. S., Muzdalifah, D., Margaretta, N., Fitri, F., & Aisyah, N. R. (2022). Pemanfaatan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Serta Sanitasi & Hiegene Masyarakat Kampung Sukaratu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Babakti*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.53675/babakti.v2i2.936>
- Hawa, D. M. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kerajinan Tempurung Kelapa Oleh Kelompok Usaha Kerajinan Paguyuban Krajan Di Dusun Krajan Desa Sidomulyo Lampung Selatan* [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/3686/>
- Kumaat, R. M. (2011). Kontribusi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kinilow Kecamatan Tomohon Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.7.3.2011.7353>
- Maisuri, C. R. (2022). *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Membantu Ekonomi Keluarga Di Gampong Ujong Pulo Rayeuk Kabupaten Aceh Selatan* [Skripsi]. Universitas Teuku Umar.
- Oktarlina, R. Z., & Oktarlina, A. R. S. (2021). Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Toga Dalam Meningkatkan Sistem Imun Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Nusantara Perma. *BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.23960/buguh.v1n1.129>
- Wiryaningsih, A., Pratiwi, M., Nurmawati, I., Revitasari, S., Span, T. P., Pardamean, M., & Wardani, T. K. (2022). *Buku Panduan Desa Peduli Penghidupan Berkelanjutan*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.